

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Uraian mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian telah memberikan beberapa catatan penting yang dapat dijadikan sebagai kesimpulan penelitian. Berikut beberapa kesimpulan penelitian yang dimaksud.

Pertama, rencana pembelajaran yang dirumuskan oleh guru mampu merombak tradisi yang sangat terpaku pada serangkaian mata ajar yang secara eksplisit dalam kurikulum. Rencana pembelajaran tersebut, selain memiliki muatan dominan akademis, juga memuat aspek-aspek yang bersifat aplikatif untuk mempersiapkan anak menuju kehidupan dalam masyarakat yang lebih luas, kompleks dan heterogen. Hal tersebut terutama perlu didukung oleh kompetensi yang memadai dari pada guru itu sendiri. Guru harus memiliki kemampuan merencanakan pembelajaran yang dapat mendorong anak berkebutuhan khusus agar mereka mampu mengembangkan kreativitasnya.

Kedua, dalam penerapannya strategi pembelajaran keterampilan kreatif pada anak usia prasekolah dalam *setting inklusif* membangun pola kerjasama yang baik diantara guru mitra dan pihak-pihak lain yang akan memfasilitasi anak menjadi lebih kreatif.

Ketiga, penerapan strategi pembelajaran keterampilan kreatif pada anak usia prasekolah dalam *setting inklusif* berdampak pada perkembangan kreativitas pada anak tersebut. Bagi anak yang tidak dapat partisipatif dalam pembelajaran sehubungan dengan adanya hambatan belajar yang dikategorikan sangat berat pada anak itu, perlu diteliti lebih lanjut untuk menemukan strategi dan pola pembelajaran yang lebih tepat bagi mereka.

B. Implikasi

Pertama, di dalam rencana pembelajaran yang di dalamnya mencakup strategi pembelajaran keterampilan kreatif pada anak usia prasekolah dalam *setting inklusif* yang disusun secara terencana dan sistematis, potensi kreatif anak mendapat kesempatan untuk berkembang.

Kedua, dengan sistem kerjasama yang harmonis diantara pihak yang membelajarkan anak di dalam kelas, muncullah respon positif pada anak dengan menampakkan ketertarikan, perhatian, dan motivasi anak untuk belajar secara aktif dan dinamis.

Ketiga, melalui strategi pembelajaran keterampilan kreatif, sebagian besar anak di kelas penelitian tersebut memiliki perubahan dalam menampilkan perilaku kreatif walaupun perubahan tersebut masih belum optimal.

C. Rekomendasi

Mengacu pada temuan-temuan penelitian, berikut ini diajukan beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak yang dipandang berkompeten dalam dunia pendidikan anak usia prasekolah dalam *setting inklusif*.

Pertama, guru harus senantiasa meningkatkan kompetensinya termasuk dalam merumuskan rencana pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Khususnya dalam mengembangkan dan meningkatkan kreativitas anak melalui strategi pembelajaran keterampilan kreatif yang dilaksanakan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang inovatif.

Bagi pengembang kurikulum, karena bagaimanapun pihak praktisi di sekolah cenderung masih sangat *curriculum oriented* maka muatan kurikulum selayaknya memberi kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kurikulum praktis yang berorientasi pada kondisi serta kebutuhan khusus pribadi setiap anak. Dengan demikian, akan tercipta rumusan kurikulum yang berpihak pada kebutuhan khusus pribadi anak sehingga ia dapat mewujudkan potensi sepenuhnya sesuai dengan kemampuannya. Dalam perspektif ini, perlu kiranya pengembangan kreativitas pada anak usia prasekolah dalam *setting inklusif* menjadi salah satu unsur muatan dari kurikulum tersebut.

Kedua, penerapan strategi pembelajaran keterampilan kreatif pada anak usia prasekolah dalam *setting inklusif*, hendaknya dipandang guru sebagai wahana pembelajaran yang inovatif dalam rangka mewujudkan kreativitas anak seoptimal mungkin yang berakar pada konteks kebutuhan khusus pribadi anak dan realitas yang menjadi setting dimana strategi pembelajaran dilaksanakan.

Ketiga, sangat penting bagi guru dan pihak-pihak yang bergerak dalam pengembangan pendidikan anak usia prasekolah dalam *setting inklusif*, selayaknya memiliki sikap optimisme dalam mengembangkan kreativitas anak secara optimal.

Melalui pembelajaran dengan strategi yang tepat, anak yang tidak memiliki hambatan belajar dapat menampilkan keterampilan kreatifnya secara lebih baik dibandingkan sebelum proses pembelajaran. Sehubungan dengan ketidakberhasilan guru dan peneliti dalam melibatkan dan mengubah keterampilan kreatif anak yang memiliki hambatan belajar yang sangat kompleks, peneliti merekomendasikan pada peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.